

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini perubahan iklim tidak bisa diprediksi kapan terjadinya, terutama pada peningkatan curah hujan yang sangat tidak teratur menyebabkan peluapan pada sungai-sungai di kota besar yang menyebabkan terjadinya banjir. Akan tetapi tanpa disadari genangan banjir bisa menyebabkan penyebaran berbagai penyakit yang bisa menjangkit tubuh manusia contohnya penyakit menular leptospirosis. Dalam artikel Republika tanggal 7 Januari 2020 yang berjudul “Dokter Ingatkan Bahaya Penyakit Leptospirosis Pascabanjir” Dokter Spesialis Penyakit Dalam dari Rumah Sakit Umum Pemerintah Hasan Sadikin (RSHS) Bandung dr.Primal Sudjana mengatakan pascabanjir ini, yang harus diwaspadai oleh warga terdampak banjir ialah leptospirosis. Ini ialah salah satu penyakit yang perlu diwaspadai. Jadi leptospirosis dapat menyerang manusia melalui paparan air atau tanah yang telah terkontaminasi urin hewan pembawa bakteri leptospira. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit yang dapat timbul dari dampak banjir tersebut membuat masyarakat tidak terlalu memperhatikan penyakit-penyakit yang dapat menyerang organ tubuh manusia dan bisa menyebabkan kematian serta gejala penyakit lainnya. Menurut data yang didapat dari dinas kesehatan Kota Bandung dari awal tahun hingga akhir tahun 2019, sebanyak 25 orang telah terkena penyakit leptospirosis tersebut dengan jumlah penderita terbanyak dari umur 17 – 23 tahun.

Penyakit ini menyerang tubuh manusia melalui kulit manusia, luka terbuka, mata, dan juga melalui selaput lendir. Penyebaran penyakit leptospirosis umumnya dari hewan salah satunya tikus atau dari kencing tikus yang membawa bakteri penyebab leptospirosis. Bakteri *Leptospira interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Beberapa jenis hewan yang dapat menjadi pembawa leptospirosis adalah anjing, hewan pengerat seperti tikus, dan kelompok hewan ternak seperti sapi atau babi. Bakteri tersebut dapat bertahan hidup dalam ginjal hewan yang terinfeksi (dr. Wjin Willy, 2018). Gejala

yang dapat ditimbulkan dari penyakit ini beberapanya yaitu mual, meringis, diare, putih mata yang menguning dan tahapan berikutnya yang akan terjadi setelah mengidap penyakit ini ialah gejala meningitis, gagal ginjal, dan batuk berdarah dan masih banyak berbagai gejala penyakit yang dapat timbul.

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk merancang sebuah media informasi yang bertujuan untuk dapat menjelaskan pengetahuan, dampak, penyebab, dan pencegahan dari penyakit leptospirosis, juga dibutuhkan sebuah media alternatif selain media konvensional yang ada pada saat ini untuk menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat yang belum mengetahui mengenai penyakit tersebut.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan fenomena latar belakang permasalahan:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan penyakit leptospirosis.
2. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup yang sehat.
3. Minimnya media informasi mengenai penyakit leptospirosis.
4. Perlunya perancangan media informasi mengenai penyakit leptospirosis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

Bagaimana merancang media menggunakan teori desain komunikasi visual yang sesuai untuk perempuan dan laki-laki usia 17-23 tahun di Kab.Bandung agar informasi yang akan disampaikan dapat mudah untuk dipahami?

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dilakukan dalam perancangan tugas akhir ini, yaitu:

1. Apa

Banyaknya masyarakat Indonesia khususnya Kab. Bandung yang belum mengetahui penyebab penyakit leptospirosis yang bisa tersebar melalui banjir kemudian bisa menimbulkan penyebab yang sangat serius dalam kesehatan masyarakat sekitar.

2. Siapa

Masyarakat yang berusia 17-23 tahun yang menjadi target audiens

3. Dimana

Di Kab. Bandung dan masyarakat sekitar yang belum mengetahui tentang penyakit leptospirosis.

4. Kapan

Pengumpulan data, analisis, hingga proses perancangan akan dilakukan pada bulan Januari – Juli 2019.

5. Mengapa

Masyarakat tidak mengetahui tentang penyakit leptospirosis tersebut karena minimnya media informasi yang menarik mengenai penyakit tersebut sehingga membuat masyarakat tersebut tidak mengetahui dampak yang akan timbul pada kesehatan tubuh.

6. Bagaimana

Merancang media informasi dengan visual yang dapat membuat masyarakat tertarik dan membuat informasi yang akan diberikan bisa tersampaikan dengan baik dan benar.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin penulis capai melalui perancangan dan penelitian ini, yaitu:

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak, penyebab, pencegahan dan penanganan dari penyakit leptospirosis dengan merancang media informasi berupa *motion graphic* yang menarik sehingga membuat target audiens mudah untuk memahami informasi yang diberikan.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai penyakit leptospirosis. Wawancara dilakukan kepada dokter ahli dan narasumber.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekitar yang pernah terkena bencana banjir.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan dengan cara mencari teori-teori pendukung data penelitian dan perancangan yang dilakukan melalui artikel, buku, kemudian jurnal yang bersangkutan pada permasalahan yang akan diangkat.

Data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan studi pustaka diolah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode analisis data akan dilakukan secara induktif, menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan, lalu dikonstruksikan menjadi sebuah teori atau hipotesis. Metode kualitatif digunakan agar mendapatkan data-data secara mendalam, sebuah data yang mengandung pesan atau makna. (Sugiyono, 2016:13)

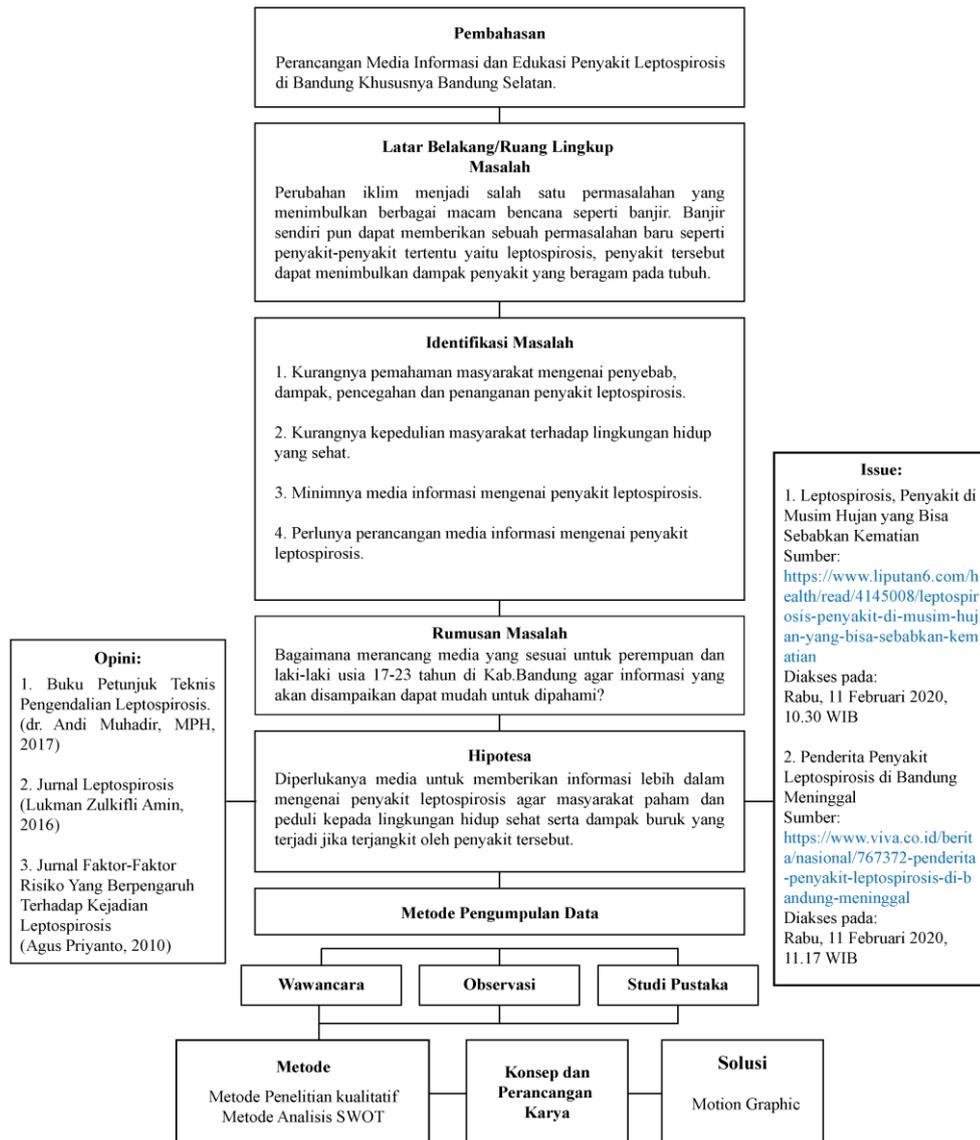
1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis pada data-data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk membantu sebuah perancangan. Metode analisis yang digunakan yaitu:

Analisis SWOT

Analisis yang penulis gunakan yaitu Analisis SWOT memperhitungkan beberapa factor yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat*. SWOT biasanya digunakan dalam menilai suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Menggunakan dua faktor yaitu faktor luar terdiri dari peluang dan ancaman di sisi vertikal, faktor dalam terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada sisi horizontal (Soewardikoen 2013:62).

1.6 Kerangka Pemikiran



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Rizki Novrizal Putra, 2020.

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang inti permasalahan, yang diawali dari latar belakang masalah, permasalahan yang berupa identifikasi masalah juga batasan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan perancangan, metode pengumpulan dan analisis data, kerangka pemikiran, dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Memaparkan penjelasan mengenai dasar pemikiran berupa teori-teori yang cocok dengan objek perancangan sehingga mendukung penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisi mengenai informasi data hasil penelitian dan analisis data berdasarkan observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Penjelasan mengenai konsep yang telah dirancang, mulai dari konsep pesan, kreatif, media, dan visual untuk menjawab tujuan dari perancangan, kemudian hasil dari perancangan yang dimulai dari sketsa hingga penerapan visual kepada media.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pada saat perancangan tugas akhir.